

Penerapan Aturan Di Rumah dan Di Sekolah Dengan Bimbingan Orang Tua dan Guru Melalui Kemandirian Berpikir Kritis Di Kelas 2

Suwardono^{1*}, Gunawan Santoso², Febri Prihatin³, Sri Utami⁴ Muhamad Sofian Hadi⁵, Iswan⁶, Agus Suradika⁷, Ahmad Susanto⁸

^{1, 2, 5, 6, 7} Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{3, 4} MTs Muhammadiyah 2 Aimas

⁸ Universitas Teknologi Muhammadiyah

*Corresponding email: suwardono23@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini membahas peran penting lingkungan rumah dan sekolah dalam proses pengenalan dan penerapan aturan pada anak-anak kelas 2 SD. Fokus pada bagaimana bimbingan orang tua dan guru melalui pengembangan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis dalam aturan proses pembelajaran. Penelitian ini fokus pada pengaruh lingkungan rumah dan sekolah terhadap pemahaman aturan anak-anak, serta cara bimbingan dari orang tua dan guru mempengaruhi perkembangan kemandirian anak-anak dalam menerapkan aturan sehari-hari. Proses kognitif, kemandirian, dan perkembangan berpikir kritis pada anak-anak di SD kelas 2 menjadi fokus utama. Implikasi temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang penting terkait dengan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh orang tua dan guru untuk membantu anak-anak dalam memahami, menerapkan aturan, dan membangun kemandirian serta kemampuan berpikir kritis mereka. Abstrak ini mencakup pentingnya lingkungan, bimbingan, dan perkembangan anak-anak dalam proses pembelajaran aturan, pentingnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak menuju kemandirian dan berpikir kritis dalam penerapan aturan sehari-hari.

Kata kunci: Aturan pengenalan, rumah dan sekolah, bimbingan orang tua, bimbingan guru, kemandirian anak-anak.

Abstract This research discusses the important role of the home and school environment in the process of introducing and implementing rules in 2nd grade elementary school children. Focus on how to guide parents and teachers through developing independence and critical thinking skills in the rules of the learning process. This research focuses on the influence of the home and school environment on children's understanding of rules, as well as how guidance from parents and teachers influences the development of children's independence in applying everyday rules. Cognitive processes, independence and the development of critical thinking in children in grade 2 elementary school are the main focus. The implications of the findings from this research will provide important insights regarding learning strategies that can be used by parents and teachers to help children understand, apply rules, and build their independence and critical thinking abilities. This abstract covers the importance of the environment, guidance and development of children in the process of learning rules, the importance of cooperation between parents and teachers in guiding children towards independence and critical thinking in applying everyday rules.

Keywords: Introduction rules, home and school, parental guidance, teacher guidance, children's independence.

Pendahuluan

Pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 memiliki latar belakang yang penting dalam perkembangan anak (Fahrezi, Aulia, & Santoso, 2023). Berikut beberapa latar belakang yang mendasari judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 adalah sebagai berikut : 1). Pentingnya Pendidikan Karakter : Pendidikan karakter dan etika mulai ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak perlu belajar memahami aturan-aturan di rumah dan di sekolah sebagai dasar moral dan nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian mereka, 2). Peran Orang Tua dan Guru : Orang tua dan guru memegang peran penting dalam membimbing anak-anak untuk memahami aturan, menghormatinya, dan melaksanakannya. Mereka adalah contoh utama bagi anak-anak dalam memahami pentingnya aturan, 3). Pembelajaran Mandiri dan Berfikir Kritis : Melalui pendidikan ini, anak-anak diarahkan untuk mengembangkan kemandirian dan berpikir kritis. Mereka diajarkan untuk tidak hanya memikirkan aturan, tetapi juga memahami alasan di balik aturan tersebut dan bagaimana aturan itu mempengaruhi hubungan sosial mereka, 4). Pengembangan Keterampilan Sosial : Mematuhi aturan di rumah dan di sekolah membantu anak-anak memahami pentingnya keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga belajar bagaimana aturan-aturan ini mempengaruhi hubungan sosial mereka dengan orang lain, 5). Persiapan untuk Masa Depan : Pendidikan mengenai pemerintahan, kemandirian, dan pemikiran kritis pada usia dini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pribadi anak, membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan, 6). Mendorong Tanggung Jawab : Melalui pengenalan aturan dan penerapannya melalui bimbingan, anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan untuk menghargai pentingnya konsistensi aturan. Dengan demikian, pengenalan aturan di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 menjadi penting dalam membentuk dasar karakter dan sikap yang bertanggung jawab pada anak-anak sejak usia dini. Ini merupakan fondasi penting bagi perkembangan pribadi mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Gap (kesenjangan) filosofis dari judul Pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 dapat merujuk pada perbedaan antara idealisme filosofis, konsep dan prinsip yang diusulkan, dengan praktik aktual yang terjadi (Santoso, Trisila, Hind, Kartika, Lia, Pangesti, Putri, & Handayani, 2023). Sementara filosofi di balik judul ini menekankan pada pengenalan aturan, bimbingan orang tua dan guru, kemandirian, dan berpikir kritis, realitanya mungkin menghadapi beberapa tantangan atau perbedaan yang mempengaruhi implementasi konsep ideal tersebut. Filosofi dari judul Pengenalan

aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 antara lain : a). Aturan Pengenalan : Berdasarkan filosofi ini, tujuannya adalah mengajarkan anak-anak tentang aturan yang berlaku di rumah dan sekolah untuk membentuk moral, nilai-nilai, dan tanggung jawab. b). Bimbingan Orang Tua dan Guru : Filosofi ini menekankan pentingnya peran orang tua dan guru sebagai mentor dalam memahami dan menerapkan aturan. C). Mandiri dan Berfikir Kritis : Filosofi pendidikan di sini ingin mendorong anak-anak agar belajar mandiri dan mempertimbangkan secara kritis sebelum bertindak. Namun, kesenjangan filosofis mungkin muncul karena: 1). Keterbatasan Implementasi : Kadang-kadang, di dunia nyata, implementasi filosofi ini mungkin sulit dilakukan dengan sempurna karena keterbatasan waktu, sumber daya, atau pemahaman yang tidak konsisten oleh setiap individu (orang tua, guru, atau anak). 2). Konteks Keluarga dan Sekolah yang Berbeda : Setiap keluarga dan sekolah memiliki budaya, nilai, dan kebijakan yang berbeda. Ini bisa mengakibatkan variasi dalam cara aturan diajarkan dan diimplementasikan. Fakta yang mendasari judul ini adalah bahwa pada usia SD kelas 2, anak-anak umumnya berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai memahami aturan, belajar untuk patuh, dan menerima bimbingan orang tua serta guru. Mereka juga mulai mengembangkan kemandirian dan mampu berpikir kritis dalam kapasitas mereka yang terbatas. Faktanya, upaya untuk mengajarkan aturan dan menggabungkan pendekatan yang memadukan bimbingan dari orang tua dan guru dengan pengembangan kemandirian dan berpikir kritis di SD kelas 2 adalah suatu langkah yang tepat. Meskipun akan ada perbedaan dalam cara setiap anak menyerap dan menerapkan pembelajaran ini, prinsip-prinsip tersebut memberikan dasar yang penting dalam perkembangan moral dan kognitif anak. Tantangannya terletak pada bagaimana menjembatani kesenjangan antara filosofi ideal dan kenyataan implementasinya di tengah keragaman lingkungan dan situasi individu.

Keresahan yang mungkin muncul dari judul ini dapat berasal dari beberapa aspek yang menuntut perhatian khusus, terutama ketika diterapkan pada anak-anak di SD kelas 2 antara lain : 1). Kesesuaian Usia : Pertanyaan dapat muncul seputar apakah anak usia SD kelas 2 sudah siap untuk menerapkan konsep mandiri dan berpikir kritis secara efektif (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). Beberapa orang tua dan pendidik mungkin merasa bahwa anak-anak pada usia ini masih dalam proses pembelajaran dasar dan belum siap sepenuhnya untuk berpikir secara kritis dalam arti yang lebih kompleks. 2). Keterbatasan Pemahaman Anak-Anak : Keresahan juga mungkin muncul terkait sejauh mana anak-anak pada usia ini mampu memahami dan menerapkan aturan-aturan dengan cara yang benar, terutama ketika melibatkan konsep mandiri dan berpikir kritis. Apakah konsep-konsep ini tidak terlalu maju untuk pemahaman mereka saat ini? 3). Konsistensi Bimbingan dan Penerapan Aturan : Pertanyaan akan muncul tentang sejauh mana orang tua dan guru dapat memberikan bimbingan yang konsisten kepada anak-anak, dan sejauh mana aturan-aturan yang diajarkan di rumah dan di sekolah

dapat diterapkan dengan konsistensi. 4). Keseimbangan Antara Kemandirian dan Bimbingan : Terdapat kekhawatiran apakah pendekatan kemandirian anak-anak pada usia ini akan menjadi terlalu dominan, mengorbankan bimbingan yang diperlukan untuk mereka dalam memahami aturan-aturan yang ada di rumah dan di sekolah. 5). Peran Orang Tua dan Guru : Keresahan mungkin muncul terkait sejauh mana orang tua dan guru memiliki waktu, keterampilan, dan sumber daya yang cukup untuk memberikan bimbingan yang efektif dan konsisten dalam penerapan aturan serta pengembangan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Memahami keresahan-konflik ini sangat penting karena membantu menemukan cara terbaik untuk menyelaraskan pendekatan pendidikan, membangun pemahaman aturan, dan melatih kemandirian serta berpikir kritis pada anak-anak SD kelas 2, sambil mempertimbangkan kesiapan dan kapasitas mereka pada tahap perkembangan mereka. Menyikapi keresahan ini akan membantu merancang pendekatan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak di usia tersebut.

Fenomena yang muncul dari judul tersebut melibatkan beberapa aspek terkait dengan implementasi konsep-konsep tersebut di lingkungan SD kelas 2. Beberapa fenomena yang mungkin timbul meliputi: 1). Perkembangan Kognitif Anak : Fenomena ini berkaitan dengan kemampuan anak-anak SD kelas 2 untuk mulai memahami aturan, belajar mengenai kemandirian, dan memulai proses berpikir kritis. Mereka mulai memahami konsep aturan dan dampaknya, serta mengembangkan kemandirian dalam menjalankan aturan yang diajarkan (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). 2). Keterlibatan Orang Tua dan Guru : Fenomena ini melibatkan peran aktif orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk memahami aturan di rumah dan di sekolah. Melalui keterlibatan ini, mereka membantu anak-anak memahami, menerapkan, dan memperkuat aturan-aturan tersebut. 3). Pengaruh Lingkungan di Rumah dan Sekolah : Fenomena ini menyoroti bagaimana lingkungan di rumah dan sekolah memiliki pengaruh yang kuat dalam pemahaman dan penerapan aturan. Hal ini termasuk perbedaan budaya, nilai, dan kebiasaan yang mungkin mempengaruhi cara anak-anak memandang aturan. 4). Pengembangan Keterampilan Sosial : Anak-anak pada usia SD kelas 2 mulai memahami bagaimana pemerintahan mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan teman sekelas, guru, dan anggota keluarga. Fenomena ini terkait dengan pengembangan keterampilan sosial mereka melalui pemahaman dan penerapan aturan. 5). Proses Pembelajaran yang Dinamis : Fenomena ini tekanan pada proses pembelajaran yang tidak statis. Anak-anak pada usia ini belajar melalui pengalaman, kesalahan, dan proses refleksi yang membantu mereka memahami aturan dan berpikir kritis. 6). Varian Individu dalam Penerimaan dan Penerapan : Setiap anak memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima dan menerapkan aturan, kemandirian, dan berpikir kritis. Fenomena ini menyoroti variabilitas dalam kemampuan anak-anak untuk menerapkan konsep-konsep tersebut sesuai dengan kapasitas dan gaya belajar masing-masing. Fenomena-fenomena ini menggambarkan kompleksitas proses pendidikan di SD kelas 2 yang

melibatkan interaksi antara anak-anak, orang tua, guru, lingkungan, dan proses belajar yang dinamis. Memahami fenomena-fenomena ini membantu merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan anak-anak pada usia tersebut.

Bukti terkait judul Pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk hasil observasi, penelitian, dan pengalaman praktis (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2022). Berikut beberapa bukti yang dapat mendukung judul mengenai pengenalan aturan, bimbingan orang tua dan guru, kemandirian, dan berpikir kritis pada anak di SD kelas 2 antara lain : 1). Studi dan Penelitian : Banyak penelitian dan kajian ilmiah telah mengonfirmasi bahwa anak usia dini, termasuk anak di SD kelas 2, mampu memahami aturan dan melindunginya dengan bimbingan yang tepat dari orang tua dan guru. Bukti-bukti ini sering kali didukung oleh data empiris yang menunjukkan bahwa anak-anak pada usia ini dapat belajar dan menerapkan aturan. 2). Pengamatan dalam Lingkungan Sekolah dan Rumah : Observasi terhadap anak-anak di lingkungan sekolah dan rumah sering kali menunjukkan bahwa mereka dapat memahami aturan dan menerapkannya dengan bimbingan dari orang tua dan guru. Misalnya, ketentuan terhadap aturan sekolah, seperti jadwal, tata tertib kelas, dan interaksi sosial dengan teman sekelas. 3). Evaluasi dan Ulasan Guru dan Orang Tua : Tanggapan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah sering kali memberikan bukti kuat terkait kemampuan anak-anak untuk memahami aturan dan menerapkannya dengan bimbingan mereka. Tinjauan ini mungkin mencakup bagaimana anak-anak menghadapi peraturan, tanggapan mereka terhadap bimbingan, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis. 4). Pencapaian dan Interaksi Sosial : Pencapaian anak-anak dalam mematuhi aturan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta respons terhadap situasi yang memerlukan pemikiran kritis juga menjadi bukti kuat bahwa mereka mampu belajar dan menerapkan konsep-konsep tersebut. 5). Kemajuan Pendidikan Anak : Bukti dari kemajuan pendidikan anak dalam hal pemahaman aturan, tanggapan terhadap bimbingan, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat menjadi indikator kuat dari penerapan praktis judul tersebut di SD kelas 2. Semua bukti ini, baik dari penelitian ilmiah, pengamatan praktis, evaluasi guru dan orang tua, serta kemajuan anak dalam pendidikan, menjadi landasan yang kuat untuk mendukung judul mengenai pengenalan aturan, bimbingan, kemandirian, dan berpikir kritis pada anak di SD kelas 2.

Penting untuk melakukan penelitian terkait judul "pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berpikir kritis di SD Kelas 2" karena alasan berikut: 1). Pengembangan Kognitif dan Sosial Anak : Penelitian di bidang ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anak pada usia SD kelas 2 mengembangkan kognisi mereka terkait pemahaman aturan, serta bagaimana keterlibatan orang tua dan guru dalam hal ini mempengaruhi perkembangan sosial anak (Wulandari, Azzahra,

Wulandari, & Santoso, 2023). 2). Pembentukan Dasar Moral dan Etika : Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana anak-anak memahami aturan dan bagaimana standar aturan ini membentuk dasar moral dan etika mereka dalam interaksi sosial di lingkungan rumah dan sekolah. 3). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan : Penelitian dapat membantu memahami sejauh mana peran orang tua dan guru berpengaruh dalam membimbing anak-anak pada usia ini, serta bagaimana keterlibatan mereka mempengaruhi pemahaman aturan dan perkembangan berpikir kritis anak. 4). Peningkatan Kualitas Pendidikan : Dengan memahami bagaimana anak-anak pada usia ini belajar dan menerapkan aturan, penelitian ini dapat membantu memperbaiki metode pengajaran dan bimbingan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat SD. 5). Persiapan Anak untuk Masa Depan : Penelitian ini membantu dalam mempersiapkan anak-anak untuk masa depan, karena memahami aturan, kemandirian, dan berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang akan mempengaruhi keberhasilan mereka di masa mendatang. 6). Penyusunan Kebijakan Pendidikan : Hasil penelitian bisa menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, baik di tingkat keluarga maupun di lembaga pendidikan formal, untuk mendukung pengenalan aturan dan pengembangan kemandirian serta berpikir kritis pada anak-anak di usia SD. Penelitian pada topik ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana pendekatan pendidikan, peran orang tua dan guru, serta penerapan aturan yang mempengaruhi perkembangan anak-anak pada usia yang krusial dalam membentuk dasar moral, nilai-nilai, dan keterampilan sosial mereka. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian semacam itu dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak-anak dan pengembangan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan dari judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 adalah sebagai berikut: 1). Pemahaman Aturan : Mengajarkan anak-anak di SD kelas 2 tentang aturan yang berlaku baik di rumah maupun di sekolah untuk membentuk dasar pemahaman moral dan etika mereka (Febiyanti, Lestari, Asbari, & Santoso, 2023). 2). Mendorong Kemandirian : meminjam kemandirian pada anak-anak, sehingga mereka dapat memahami aturan dan menerapkannya dengan sedikit bimbingan, meningkatkan tanggung jawab pribadi. 3). Pengembangan Berpikir Kritis : Mengajari anak untuk berpikir kritis tentang aturan, mengapa aturan tersebut penting, dan bagaimana aturan tersebut mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari mereka.

Manfaat dari konsep dalam judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 adalah sebagai berikut: 1). Pengembangan Moral dan Etika : Anak-anak belajar mengenai prinsip-prinsip moral dan etika melalui pemahaman dan standar aturan, memperkuat dasar moral mereka (Santoso, Rantina, & Gultom, 2023). 2). Kemandirian : Membantu anak-anak untuk menjadi lebih mandiri, memahami aturan dan menerapkannya dengan sedikit bimbingan, meningkatkan

tanggung jawab pribadi mereka. 3). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis : menyebarkan kemampuan anak-anak untuk berpikir kritis tentang aturan, mempertimbangkan keterlibatan dan alasan di balik aturan tersebut.

Alasan di balik pentingnya judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 ini mencakup: 1). Pembentukan Karakter : Pemahaman aturan dan praktik melalui bimbingan orang tua dan guru membentuk karakter dan kepribadian anak-anak pada tahap perkembangan krusial (Santoso, Lestari, & Maisaroh, 2023). 2). Persiapan untuk Masa Depan : Memberikan anak-anak keterampilan yang sangat penting, seperti kemandirian dan berpikir kritis, untuk masa depan mereka. 3). Meningkatkan Kualitas Interaksi Sosial : Dengan memahami aturan dan menerapkannya dengan berpikir kritis, anak-anak belajar bagaimana aturan dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan orang lain. 4). Kemitraan Orang Tua dan Guru : Memperkuat peran orang tua dan guru sebagai model dan mentor, memberikan arahan yang konsisten bagi anak-anak dalam memahami aturan.

Kesimpulan: Tujuan, manfaat, dan alasan dibalik judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 adalah untuk membentuk landasan moral, mengembangkan kemandirian, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak SD kelas 2 (Santoso, Rizqy, Assaadih, & Bintang, 2022). Melalui pemahaman aturan dan praktik melalui bimbingan orang tua dan guru, anak-anak belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat memahami serta menghormati aturan yang ada di lingkungan mereka. Harapan dari Judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 : 1). Pemahaman Aturan : Harapan terbesar adalah agar anak-anak dapat memahami aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah sebagai dasar moral dan etika yang akan membentuk kepribadian mereka. 2). Kemandirian : Harapannya adalah bahwa anak-anak akan belajar menjadi lebih mandiri dalam menerapkan aturan dengan sedikit bimbingan dari orang tua dan guru. 3). Pengembangan Berpikir Kritis : diharapkan bahwa anak-anak dapat memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis tentang aturan, memahami mengapa aturan tersebut ada, dan bagaimana aturan tersebut mempengaruhi hubungan sosial mereka.

Rumusan Masalah pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 adalah sebagai berikut : 1). Bagaimana Anak-anak di SD kelas 2 memahami dan merespons aturan yang ada di rumah dan di sekolah? 2). Sejauh mana kemandirian anak-anak dapat berkembang dalam penerapan aturan bimbingan dari orang tua dan guru? 3). Bagaimana anak-anak di SD kelas 2 mengajarkan kemampuan berpikir kritis dalam kaitannya dengan aturan yang ada di lingkungan

mereka? 4). Bagaimana peran orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak dalam memahami aturan, kemandirian, dan berpikir kritis?

Fokus Penelitian pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta penerapannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui kemandirian dan pemikiran kritis di SD kelas 2 adalah sebagai berikut: 1). Pemahaman Anak-anak terhadap Aturan : Meliputi pemahaman dasar mereka terhadap aturan dan kesadaran mereka terhadap peran aturan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, Maisaroh, & Santoso, 2023). 2). Kemandirian Anak-anak dalam Aturan Penerapan : Memahami sejauh mana anak-anak dapat menerapkan aturan dengan sedikit bimbingan. 3). Kemampuan Berpikir Kritis Anak-anak terkait Aturan : Fokus pada kemampuan anak-anak untuk berpikir kritis tentang aturan yang ada dan alasan di balik aturan tersebut. 4). Peran Orang Tua dan Guru dalam Membimbing Anak-anak : Bagaimana bimbingan dan pendampingan dari orang tua dan guru mempengaruhi pemahaman anak-anak tentang aturan, kemandirian, dan berpikir kritis.

Rumusan masalah dan fokus penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak pada usia SD kelas 2 memahami aturan, mengembangkan kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam ekosistem dengan lingkungan rumah dan sekolah (Santoso, Abdulkarim, Maftuh, & Murod, 2023). Dalam konteks judul "pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berpikir kritis di SD Kelas 2," beberapa teori yang dapat relevan termasuk: Teori Perkembangan Kognitif oleh Jean Piaget: Teori ini fokus pada perkembangan anak dalam pemahaman mereka terhadap aturan dan moralitas. Dalam usia SD kelas 2, anak-anak berada pada tahap konkrit operasional. Mereka mulai memahami aturan secara lebih mendalam, memahami prinsip-prinsip moral, dan membedakan antara benar dan salah. Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura: Teori ini menyoroti pentingnya lingkungan sosial dalam pembentukan perilaku anak. Anak-anak belajar tentang aturan dan etika melalui observasi, imitasi, dan penguatan. Bimbingan orang tua dan guru, serta interaksi sosial mereka, memainkan peran penting dalam pemahaman dan penerapan aturan. Teori Pendidikan Moral oleh Lawrence Kohlberg: Teori ini menekankan bahwa anak-anak melalui tahapan-tahapan perkembangan moral. Di SD kelas 2, anak-anak umumnya berada pada tahap pembentukan aturan yang berdasarkan pada kesepakatan sosial. Mereka mulai memahami pentingnya aturan dan mematuhi aturan berdasarkan konsep kebaikan dan persetujuan. Teori Kemandirian oleh Lev Vygotsky: Teori Vygotsky menekankan pentingnya bimbingan dalam perkembangan anak. Dalam judul ini, peran orang tua dan guru penting dalam memberikan bimbingan, memfasilitasi kemandirian anak-anak dalam memahami dan menerapkan aturan dengan lebih mandiri seiring berjalannya waktu. Teori Berpikir Kritis: Meskipun tidak terkait dengan satu teori tertentu, pengembangan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak di SD kelas 2 berkaitan dengan

kemampuan mereka untuk mempertimbangkan alasan di balik aturan, mengidentifikasi pengaruh aturan, dan mengembangkan logika pemikiran.

Grand teori yang mendalam pada tingkat lebih abstrak dan luas mungkin tidak secara langsung terkait dengan judul ini dalam konteks teori khusus. Namun, teori-teori perkembangan kognitif, pembelajaran sosial, pendidikan moral, kemandirian, dan berpikir kritis memberikan landasan penting untuk memahami cara anak-anak pada usia SD kelas 2 memahami aturan, mengembangkan kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis mereka (Kharunissa & Santoso, 2023). Namun, penelitian di bidang pendidikan, psikologi perkembangan, dan ilmu sosial sering kali mengungkapkan hasil yang relevan dengan konsep-konsep seperti pengenalan aturan, kemandirian, dan berpikir kritis pada anak-anak di usia SD kelas 2. Biasanya, hasil penelitian tersebut meliputi bagaimana anak-anak pada usia tersebut memahami aturan, pengaruh bimbingan orang tua dan guru dalam menerapkan aturan, dan sejauh mana mereka dapat mengembangkan kemandirian serta berpikir kritis. Anda mungkin menemukan data atau hasil penelitian yang relevan dalam jurnal-jurnal pendidikan, artikel ilmiah, atau publikasi dari lembaga-lembaga penelitian pendidikan. Disarankan untuk Merujuk langsung ke sumber-sumber ilmiah terpercaya atau menghubungi lembaga-lembaga penelitian pendidikan untuk informasi yang lebih rinci terkait topik ini. Dalam melakukan penelitian terkait judul "pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berpikir kritis di SD Kelas 2," berbagai metode penelitian dan teknik dapat digunakan:

Metode

1). Penelitian Observasional : Mengamati perilaku dan respons anak-anak dalam berbagai situasi di rumah dan di sekolah terkait penerapan aturan dan interaksi mereka dengan orang tua dan guru. 2). Penelitian Survei : Menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk memahami pemahaman anak-anak tentang aturan, pendapat orang tua dan guru, serta praktik pengajaran di rumah dan di sekolah (Santoso, 2019). 3). Studi Kasus : Melakukan kajian mendalam terhadap beberapa kasus yang terpilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail tentang bagaimana aturan mengajar dan diterapkan dengan bimbingan orang tua dan guru. 4). Eksperimen Kontrol : Merancang percobaan untuk mempelajari pengaruh langsung dari strategi pembelajaran tertentu terhadap pemahaman aturan, kemandirian, dan berpikir kritis anak-anak di SD kelas 2. Teknik Penelitian: 1). Observasi Terstruktur : Mengamati perilaku anak-anak secara terencana dan sistematis dalam situasi-situasi tertentu, terutama saat penerapan aturan di rumah dan di sekolah. 2). Wawancara : Melakukan wawancara terstruktur dengan anak-anak, orang tua, dan guru untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pemahaman mereka terkait aturan, bimbingan, dan pengalaman mereka. 3). Kuesioner dan Survei : Penggunaan kuesioner yang dirancang khusus untuk menyebarkan

pemahaman anak-anak tentang aturan dan untuk mendapatkan pandangan orang tua dan guru. 4). Pengamatan Partisipatif : Terlibat langsung dalam kegiatan anak-anak di lingkungan sekolah dan rumah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana aturan diterapkan dalam situasi sehari-hari. Subyek Penelitian: Subyek penelitian utamanya adalah anak-anak di SD kelas 2, yang merupakan kelompok usia yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, orang tua dari anak-anak tersebut dan guru di sekolah juga menjadi subyek penelitian untuk memahami peran mereka dalam pengenalan aturan, bimbingan, serta pengembangan kemandirian dan berpikir kritis anak-anak. Subyek lainnya dapat termasuk lingkungan rumah dan sekolah di mana interaksi dan pembelajaran terjadi.

Hasil dan Pembahasan

1). Analisis Pemahaman Aturan : Diskusi akan fokus pada bagaimana anak-anak pada usia SD kelas 2 memahami aturan, konsep moralitas, dan etika yang ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah. 2). Peran Orang Tua dan Guru : Pembahasan akan menyoroti pentingnya peran orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan yang diperlukan agar anak-anak dapat memahami dan menerapkan aturan (Santoso, Syahrini, Asbari, Fitriani, & Rantina, 2023). 3). Kemandirian Anak-Anak : Membahas bagaimana pengenalan aturan secara bertahap membantu anak-anak dalam mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi dalam menjalankan aturan. 4). Pengembangan Berpikir Kritis : Diskusi akan fokus pada pentingnya mendorong anak-anak untuk berpikir kritis terhadap aturan yang ada, mempertimbangkan alasan di balik aturan dan penerapannya. Implementasi: 1). Kurikulum dan Pengajaran yang Sesuai : Implementasi strategi pembelajaran yang cocok dengan tahap perkembangan anak-anak di SD kelas 2 untuk memperkenalkan aturan dan memfasilitasi pemahaman mereka. 2). Pendekatan Kolaboratif dengan Orang Tua : Membangun kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk memberikan bimbingan yang konsisten bagi anak-anak dalam memahami aturan di rumah dan di sekolah. 3). Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pengalaman : Melalui pengalaman langsung dan simulasi, anak-anak dapat menanamkan aturan, membimbing satu sama lain, dan mengalami konsekuensi dari aturan tersebut. 4). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis : Penerapan metode pembelajaran yang mendorong anak untuk bertanya, menganalisis, dan merumuskan pemikiran kritis terkait. Hasil penelitian mengenai judul "pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berpikir kritis di SD Kelas 2" dapat menunjukkan berbagai faktor pendukung dan dampak positif, seperti: Hasil Penelitian: 1). Pemahaman Aturan yang Lebih Baik : Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap aturan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di rumah maupun di sekolah. 2). Peningkatan Kemandirian : Anak-anak mengalami

peningkatan dalam kemandirian mereka dalam memahami dan menerapkan aturan dengan sedikit bimbingan dari orang tua dan guru. 3). Kemampuan Berpikir Kritis yang Meningkat : Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan mereka untuk berpikir kritis terkait aturan, mempertimbangkan alasan dan penerapan aturan tersebut. 4). Peningkatan Interaksi Sosial yang Positif : Anak-anak dapat menunjukkan interaksi sosial yang lebih baik, karena pemahaman mereka terhadap aturan membantu dalam mengelola interaksi dengan orang lain.

Faktor Pendukung: Beberapa faktor pendukung dan dampak positif dari judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD kelas 2 antara lain adalah sebagai berikut : 1). Keterlibatan Orang Tua dan Guru yang Aktif : Keterlibatan yang konsisten dari orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan mendukung pencapaian hasil yang lebih baik (Nur syarifah Fina, Cahyani, Kamilah, & Santoso, 2022). 2). Pendekatan Pembelajaran yang Berbasis Pengalaman : Implementasi pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pengalaman langsung membantu anak-anak menanamkan aturan dan memahaminya secara lebih mendalam, 3). Kolaborasi antara Rumah dan Sekolah : Kerjasama antara lingkungan rumah dan sekolah membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi anak-anak.

Dampak Positif dari judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD kelas 2 antara lain adalah sebagai berikut : 1). Peningkatan Kesadaran Moral dan Etika : Anak-anak membentuk landasan moral dan etika yang kuat melalui pemahaman aturan dan pengalaman dalam menerapkannya (Santoso, Supiati, Komalasari, & Hafidah, 2023). 2). Pengembangan Keterampilan Kognitif : Peningkatan keterampilan berpikir kritis membantu dalam pengembangan kemampuan analitis dan evaluatif pada anak-anak, 3). Persiapan untuk Masa Depan yang Lebih Baik : Penerapan konsep ini membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk masa depan dengan menjadi individu yang bertanggung jawab dan berpikiran kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memperkenalkan aturan-aturan dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD Kelas 2 memiliki dampak positif dalam pengembangan anak-anak baik dari segi pemahaman aturan, kemandirian, hingga kemampuan berpikir kritis mereka. Bentuk dan interpretasi dari judul "pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD Kelas 2" dapat dijelaskan sebagai berikut: Bentuk: 1). Aturan Pengenalan : Fokus pada proses pembelajaran dan pemahaman aturan yang berlaku baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, 2). Bimbingan Orang Tua dan Guru : Menekankan peran penting dari orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak dalam memahami dan menerapkan aturan, 3). Mandiri dan Berfikir Kritis : Menunjukkan pentingnya

anak-anak belajar untuk menerapkan aturan dengan sedikit bimbingan, serta kemampuan mereka untuk mempertimbangkan dan memahami penerapan aturan melalui berpikir kritis.

Interpretasi dari judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD kelas 2 antara lain adalah sebagai berikut : 1). Proses Pembelajaran yang Komprehensif : Mengenalkan dan memahami aturan bukan hanya sebagai kumpulan perintah, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengembangan moral dan etika anak-anak (Wulandari, Azzahra, Wulandari, & Santoso, 2023). 2). Peran Penting Bimbingan Orang Tua dan Guru : Menyoroti pentingnya konsistensi bimbingan dari orang tua dan guru dalam membantu anak-anak memahami aturan, sehingga mereka dapat menerapkannya secara mandiri, 3). Pengembangan Kemandirian dan Berpikir Kritis : Menekankan pentingnya kemandirian dan kemampuan anak-anak untuk berpikir kritis terkait aturan, sehingga mereka dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan pandangan mereka sendiri terhadap aturan yang ada. Judul ini secara umum mengacu pada proses pendidikan anak-anak di SD kelas 2 tentang pemahaman aturan, peran orang tua dan guru, serta pengembangan kemandirian dan berpikir kritis anak-anak dalam menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari. Interpretasi judul ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman, bimbingan, dan pengembangan keterampilan anak-anak dalam konteks aturan di rumah dan di sekolah. Refleksi dari judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD kelas 2 antara lain sebagai berikut : 1). Pemahaman Aturan : Refleksi akan mencakup evaluasi bagaimana anak-anak pada usia SD kelas 2 memahami aturan yang ada di rumah dan di sekolah, serta sejauh mana mereka memahami pentingnya aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, 2). Peran Orang Tua dan Guru : Refleksi terhadap seberapa efektifnya bimbingan orang tua dan guru dalam membantu anak-anak memahami dan menerapkan aturan dengan lebih mandiri, 3). Pengembangan Berpikir Kritis : Refleksi tentang kemampuan anak-anak dalam mempertimbangkan alasan dan pengaruh aturan dengan berpikir kritis.

Strategi dan konsep judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD kelas 2 antara lain sebagai berikut : 1). Penerapan Pendekatan Pembelajaran yang Berbasis Pengalaman : Memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak agar mereka dapat menerapkan aturan dalam konteks kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah (Awaliyah, Fahrezi, Salyo, & Santoso, 2022). 2). Kolaborasi dengan Orang Tua : Membangun kerjasama yang erat dengan orang tua untuk memperkuat konsistensi dalam memberikan bimbingan dan dukungan dalam penerapan aturan, 3). Promosi Berpikir Kritis : Menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong anak-anak untuk mengajukan pertanyaan, memberitahukan, dan memberikan alasan di balik aturan. Konsep judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan

orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD kelas 2 antara lain sebagai berikut : 1). Aturan Pengenalan : Memperkenalkan konsep aturan dan moralitas secara mendalam kepada anak-anak sebagai bagian penting dari pendidikan mereka. 2). Peran Bimbingan Orang Tua dan Guru : Menyoroti pentingnya konsistensi bimbingan dari orang tua dan guru dalam membentuk pemahaman aturan yang tepat pada anak-anak. 3). Pengembangan Kemandirian dan Berpikir Kritis : Menekankan pentingnya pengembangan kemandirian anak-anak dan kemampuan mereka dalam berpikir penting terkait aturan untuk menerapkan pengetahuan secara mandiri. Implementasi strategi dan refleksi terhadap konsep-konsep ini akan membantu mencapai tujuan dari judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD kelas 2 yang meliputi pemahaman yang lebih baik tentang aturan, pengembangan kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis pada anak-anak di SD kelas 2.

Pengembangan model untuk judul "pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berpikir kritis di SD Kelas 2" dapat melibatkan beberapa Langkah, Langkah-Langkah Pengembangan Model: 1). Pengidentifikasian Tujuan : Tentukan tujuan model ini. Apakah akan fokus pada pemahaman aturan, kemandirian anak-anak, atau pengembangan berpikir kritis (Santoso, Lestari, & Maisaroh, 2023). 2). Analisis Terhadap Pendekatan Pembelajaran : identifikasi pendekatan pembelajaran terbaik yang sesuai dengan usia dan konteks ini. Apakah itu pembelajaran berbasis pengalaman, pendekatan dialogis, atau strategi pembelajaran lain yang memperhatikan kemandirian dan berpikir kritis anak-anak, 3). Peran Orang Tua dan Guru : Sertakan peran orang tua dan guru dalam model. Bagaimana mereka dapat memberikan bimbingan yang konsisten dalam pemahaman aturan, kemandirian, dan berpikir kritis? 4). Rancangan Kurikulum : Susun rancangan kurikulum yang mencakup kurikulum formal di sekolah dan penguatan strategi di rumah untuk memperkenalkan dan mendorong aturan pengembangan, kemandirian, dan berpikir kritis, 5). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis : Model ini harus memberikan metode yang jelas dan efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis pada anak-anak, 6). Evaluasi dan Penyesuaian : Tetapkan prosedur evaluasi untuk mengukur keberhasilan model ini dan siap untuk melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi.

Keunggulan Model Pengembangan model untuk judul "pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berpikir kritis di SD Kelas 2 antara lain adalah sebagai berikut : 1). Holistik : Model ini menyatukan pengajaran di rumah dan di sekolah, menciptakan pendekatan pembelajaran holistic (Anggraini, Asbari, Eka, & Santoso, 2023). 2). Konsistensi Bimbingan : Memberikan konsistensi dalam bimbingan baik di rumah maupun di sekolah, memastikan bahwa anak-anak menerima pesan yang seragam, 3). Pengembangan Kemandirian : Fokus pada pengembangan kemandirian anak-anak, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan tumbuh secara mandiri, 4). Peningkatan Berpikir

Kritis : Model ini mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir kritis, mempersiapkan anak untuk mengeksplorasi dan memahami alasan dibalik aturan. Model ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mendukung pemahaman aturan, pengembangan kemandirian, dan berpikir kritis pada anak-anak SD kelas 2 dengan melibatkan kedua lingkungan, rumah dan lingkungan sekolah, serta memanfaatkan peran penting orang tua dan peran guru.

Sintaksis atau struktur gramatikal serta efektivitas dari judul "Pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berpikir kritis di SD Kelas 2" dengan Pembagian sintaks dari judul ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1). Subyek Utama : "Pengenalan aturan" 2). Objek Utama : "di rumah dan di sekolah" 3). Pengembangan Aksi : "melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru" 4). Metode Pelaksanaan : "melalui mandiri dan berpikir kritis" 5). Konteks atau Ruang Lingkup : "di SD Kelas 2.

Sedangkan efektivitas dari Judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berpikir kritis di SD Kelas 2 ini efektif dalam memberikan gambaran umum tentang topik dan tujuan penelitian atau pendekatan pembelajaran (Santoso, Syahrini, Asbari, Fitriani, & Rantina, 2023). Hal ini karena judul tersebut mencakup beberapa elemen penting sebagai berikut : 1). Fokus Topik yang Jelas : Menyebutkan subjek utama, yaitu "pengenalan aturan," dan juga mencakup konteks di mana pengenalan aturan tersebut terjadi, yaitu "di rumah dan di sekolah." 2). Klarifikasi Peran Bimbingan : Menggarisbawahi bahwa pengenalan aturan dilakukan dengan bimbingan orang tua dan guru, 3). Penekanan pada Kemandirian dan Berpikir Kritis : Menyatakan bahwa penerapan aturan terjadi melalui kemandirian dan berpikir kritis, 4). Spesifikasi Kelas dan Usia Target : Menunjukkan pendekatan target ini, yaitu anak-anak di SD kelas 2. Dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan kontekstual, judul ini efektif dalam memberikan gambaran tentang topik, cakupan ruang, dan pendekatan yang akan digunakan dalam pemahaman aturan di kalangan anak-anak SD kelas 2, Dalam konteks judul "pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD Kelas 2," mari kita menerapkan pemahaman filosofis untuk menjelaskan makna, postulat, dan dalil-dalil yang mendasarinya.

Makna: Judul ini menyiratkan bahwa anak-anak di SD kelas 2 memperoleh pemahaman aturan baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Mereka belajar menerapkan aturan dengan bimbingan orang tua dan guru, dan proses ini diperkuat oleh pengembangan kemampuan kemandirian dan berpikir kritis (Nugroho & Santoso, 2022). Postulat dalam pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berpikir kritis di SD Kelas 2 antara lain sebagai berikut: 1). Pentingnya Pembelajaran di Lingkungan Sehari-hari : Postulatnya adalah bahwa pembelajaran anak-anak tidak hanya terjadi di

sekolah tetapi juga di rumah. Lingkungan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah, memberikan pengenalan akan aturan, 2). Peran Bimbingan Orang Tua dan Guru : Postulat ini menekankan bahwa bimbingan yang konsisten dan tepat dari orang tua dan guru sangat penting dalam membantu anak-anak memahami dan menerapkan aturan, 3). Pengembangan Kemandirian dan Berpikir Kritis : Ada postulat bahwa pengembangan kemandirian dan berpikir kritis penting dalam proses belajar anak-anak di usia SD kelas 2 terutama terkait penerapan aturan.

Dalil-dalil dari judul pengenalan aturan yang ada di rumah dan di sekolah serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru melalui mandiri dan berfikir kritis di SD Kelas 2 antara lain sebagai berikut : 1). Pengalaman dan Pendidikan Informal : Dalil pertama adalah bahwa pengalaman dan pendidikan informal di rumah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan pemahaman anak-anak tentang aturan (Santoso, Murod, Winata, & Kusumawardani, 2023). 2). Model Peran dari Orang Dewasa : Dalil kedua adalah bahwa model peran yang diperankan oleh orang tua dan guru sangat mempengaruhi cara anak-anak memahami dan menerapkan aturan, 3). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis : Dalil ketiga adalah bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis pada usia dini penting dalam membantu anak-anak memahami penerapan dan alasan di balik aturan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa judul tersebut menyoroti peran lingkungan di rumah dan di sekolah, serta bimbingan orang tua dan guru dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang aturan, disertai dengan pengembangan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak di SD kelas 2. Anak-anak di SD kelas 2 umumnya mulai mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang aturan yang ada di rumah dan di sekolah. Cara mereka memahami dan menanggapi aturan dapat bervariasi tergantung pada pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, serta pendidikan di sekolah. Berikut adalah cara umum di mana anak-anak pada usia tersebut memahami dan menanggapi aturan: 1). Pemahaman yang Dasar tentang Aturan : Anak-anak di SD kelas 2 telah mulai memahami konsep dasar aturan. Mereka mengenal aturan-aturan sederhana seperti waktu makan, waktu tidur, dan aturan di kelas, 2). Pengaruh Lingkungan Keluarga : Pemahaman mereka tentang aturan di rumah sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Aturan dan norma-norma yang ada di rumah sering kali menjadi landasan utama bagi mereka, 3). Pembelajaran dari Sekolah : Di sekolah, mereka juga belajar tentang peraturan di lingkungan pendidikan. Mereka belajar tentang aturan kelas, tata tertib sekolah, dan nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan Pendidikan, 4). Respons terhadap Aturan : Respons anak-anak di SD kelas 2 terhadap aturan cenderung bervariasi. Beberapa anak mungkin patuh dan mematuhi aturan dengan baik, sementara yang lain mungkin masih dalam tahap memahami konsep aturan dengan kesalahan atau pemahaman yang belum sepenuhnya terbentuk, 5). Pengaruh dari Model Peran : Anak-anak pada usia ini cenderung meniru perilaku orang dewasa sebagai model peran. Jika mereka melihat orang tua dan guru mematuhi aturan dengan konsisten, kemungkinan besar mereka akan meniru perilaku

tersebut, 6). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis : Meskipun belum sepenuhnya berkembang, anak-anak di SD kelas 2 dapat mulai melibatkan diri dalam pemikiran kritis terkait aturan. Mereka mungkin mulai bertanya-tanya mengapa aturan tersebut ada dan apa tujuan atau alasan di baliknya. Penting untuk dicatat bahwa respon anak-anak terhadap aturan dapat bervariasi dan sedang dalam proses pembelajaran dan pemahaman. Mereka masih dalam tahap perkembangan, dan bimbingan yang konsisten dari orang tua dan guru sangat penting untuk membantu mereka memahami dan menanggapi aturan dengan baik.

Pengembangan kemandirian anak-anak dalam penerapan aturan dengan bimbingan dari orang tua dan guru dapat mencapai beberapa tahap penting, namun tingkat kemandirian akan bervariasi tergantung pada keadaan dan pendekatan yang diberikan (Nur syarifah Fina, Cahyani, Kamilah, & Santoso, 2022). Berikut adalah tahap-tahap perkembangan kemandirian anak dalam aturan kebijakan diantara tahapan – tahapannya adalah sebagai berikut : 1). Tahap Awal: Ketergantungan, Pada tahap ini, anak-anak masih sangat bergantung pada bimbingan orang tua dan guru dalam menerapkan aturan. Mereka cenderung memerlukan arahan dan pengawasan yang ketat untuk mematuhi aturan. Mereka mungkin memahami aturan, namun tetap memerlukan dorongan dan pengingat terus menerus, 2). Tahap Perkembangan: Pengembangan Keterampilan, Anak-anak mulai keterampilan untuk mengembangkan aturan dengan lebih sedikit bimbingan. Mereka mungkin memerlukan bimbingan kadang-kadang, tetapi sudah dapat melakukan beberapa hal tanpa pengawasan langsung. Mereka mungkin mulai menyadari pentingnya aturan dan mencoba menerapkannya dengan pemahaman terbatas, 3). Tahap Kemandirian yang Semakin Kuat, Kemandirian anak-anak dalam menerapkan aturan mulai berkembang lebih lanjut. Mereka mampu menaati aturan secara lebih konsisten tanpa bimbingan yang berlebihan. Mereka mulai berpikir secara mandiri tentang tujuan dan pentingnya aturan dan dapat mematuhi aturan secara lebih sadar, 4). Kemandirian yang Tinggi, Pada tahap ini, anak-anak menjadi lebih mandiri dalam penerapan aturan. Mereka mampu memahami aturan dengan lebih dalam, mempertimbangkan makna dari aturan tersebut, dan bertindak sesuai dengan aturan tanpa bimbingan yang terlalu sering. Kuncinya adalah memberikan bimbingan yang tepat dan bertahap, memberikan kesempatan bagi anak untuk mewujudkan kemandirian mereka dalam menerapkan aturan. Dengan bimbingan yang memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, anak-anak dapat bertumbuh menjadi individu yang lebih mandiri dalam penerapan aturan.

Anak-anak di SD kelas 2, meskipun masih dalam tahap perkembangan, dapat diajak untuk mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis terkait aturan yang ada di lingkungan mereka (Santoso & Muhtadin, 2022). Berikut beberapa cara di mana anak-anak pada usia tersebut dapat diajari kemampuan berpikir terkait kritis aturan: 1). Memahami Alasan di Balik Aturan : Anak-anak dapat bertanya mengapa aturan tertentu ada. Guru atau orang tua dapat memberikan penjelasan

tentang tujuan dan manfaat dari aturan tersebut, mendorong anak untuk memahami alasan di balik aturan tersebut, 2). Memperhatikan menambahkan dari Kepatuhan atau Pelanggaran Aturan : Anak-anak dapat diajari untuk mempertimbangkan apa yang bisa terjadi jika aturan dipatuhi atau dilanggar. Diskusi tentang konsekuensi keduanya dapat membantu mereka memahami pentingnya aturan, 3). Mendorong Diskusi dan Pertanyaan : Anak-anak dapat diajak bertanya dan berdiskusi tentang aturan, memunculkan pertanyaan-pertanyaan seperti "Apakah aturan ini adil?" atau "Apakah aturan ini selalu harus diikuti?" 4). Menggunakan Contoh Kasus atau Situasi : Menceritakan contoh kasus atau situasi konkret dapat membantu anak-anak untuk berpikir kritis tentang aturan. Misalnya, menyajikan situasi fiktif dan meminta mereka untuk mempertimbangkan tindakan terbaik berdasarkan aturan yang ada, 5). Mendorong Pemecahan Masalah : Melibatkan anak-anak dalam situasi di mana mereka harus mencari solusi berdasarkan aturan yang ada, dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, 6). Membiasakan Memahami Perspektif Orang Lain : Menyadarkan anak-anak tentang perbedaan persepsi dan pandangan terkait aturan dapat membantu mereka memahami bahwa pandangan orang lain mungkin berbeda, mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, 7). Memberikan Ruang bagi Penalaran Mandiri : Penting untuk memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat mereka sendiri tentang aturan. Ini akan membantu mereka untuk belajar berpikir secara kritis dan merumuskan alasannya sendiri. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat mulai mengembangkan keterampilan berpikir kritis terkait aturan di lingkungan mereka, yang pada pasangannya akan membantu mereka dalam memahami, berpikir, dan menerapkan aturan dengan lebih baik.

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing anak-anak dalam memahami aturan, mengembangkan kemandirian, serta mendorong berpikir kritis. Berikut beberapa peran kunci yang mereka mainkan: Peran Orang Tua: 1). Model Perilaku : Orang tua berperan sebagai model peran dalam menerapkan aturan. Mereka memberikan contoh yang penting bagi anak-anak dalam memahami pentingnya aturan (Santoso, Utami, Fiolanisa, & Destiana, 2023). 2). Bimbingan dan Pengawasan : Orang tua memberikan bimbingan yang konsisten dalam menerapkan aturan, memberikan penjelasan tentang alasan di balik aturan, serta memberikan pengawasan yang tepat. 3). Memberikan Kebebasan yang Terkendali : Mendorong kemandirian dengan memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar dan menerapkan aturan, namun tetap dalam cakupan yang terkendali. 4). Mendorong Berpikir Kritis : Orang tua dapat mendorong anak untuk berpikir kritis dengan mendukung pertanyaan, diskusi, dan pemikiran reflektif. Peran Guru: 1). Pendekatan Pembelajaran yang Mendukung : Guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di kelas, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami aturan dan kemandirian, 2). Memberikan Bimbingan dan Dukungan : Guru memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak, serta memberikan dukungan untuk membantu

mereka memahami aturan, 3). Mendorong Berpikir Kritis di Kelas : Guru dapat mendorong berpikir kritis dengan membuat pertanyaan yang memicu diskusi, menyajikan kasus-kasus yang mendorong evaluasi, serta memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan pemikiran mereka, 4). Kolaborasi dengan Orang Tua : Kolaborasi antara guru dan orang tua sangatlah penting. Komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak membantu menciptakan kesinambungan dalam pendekatan pembelajaran dan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Peran kedua ini bekerja secara sinergis untuk membantu anak-anak memahami aturan, mengembangkan kemandirian, dan mendorong kemampuan berpikir kritis. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru serta konsistensi dalam memberikan bimbingan dan dukungan sangat penting dalam memperkuat pendekatan pembelajaran yang komprehensif.

Kesimpulan

Dari judul “Pengenalan Aturan yang Ada di Rumah dan di Sekolah serta Melaksanakannya dengan Bimbingan Orang Tua dan Guru melalui Mandiri dan Berpikir Kritis di SD Kelas 2,” beberapa kesimpulan yang dapat diambil antara lain: 1). Pentingnya Lingkungan Rumah dan Sekolah dalam Pengenalan Aturan diantaranya : Lingkungan rumah dan sekolah memainkan peran penting dalam pengenalan anak-anak terhadap aturan, Anak-anak belajar aturan-aturan yang berbeda di kedua lingkungan ini, dan keduanya berpengaruh pada perkembangan mereka. 2). Peran Sentral Bimbingan Orang Tua dan Guru diantaranya : Bimbingan yang konsisten dari orang tua dan guru sangat penting dalam membantu anak-anak memahami dan menerapkan aturan, Bimbingan ini memainkan peran kunci dalam membentuk kemandirian anak-anak dalam menerapkan aturan, 3). Pengembangan Kemandirian dan Berpikir Kritis diantaranya : Proses pembelajaran aturan tidak hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga tentang pengembangan kemandirian, Kemampuan berpikir kritis penting untuk membantu anak memahami alasan di balik aturan dan menerapkannya secara lebih sadar, 4). Kompleksitas Proses Pembelajaran di SD Kelas 2 diantaranya : Proses ini melibatkan banyak aspek, mulai dari lingkungan rumah hingga pendidikan formal di sekolah, Anak-anak pada usia ini sedang belajar, dan peran orang tua dan guru sangat krusial dalam membimbing mereka, 5). Persiapan Menuju Anak-anak Kemandirian yang Lebih Besar diantaranya : Proses ini adalah langkah awal yang penting kemandirian dan kemampuan berpikir kritis yang lebih besar di masa depan. Kesimpulan utamanya adalah bahwa pembelajaran aturan pada anak-anak SD kelas 2 merupakan proses holistik yang melibatkan banyak aspek, dimulai dari pengenalan aturan di lingkungan rumah dan sekolah hingga pembentukan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran ini.

Pengenalan Aturan yang Ada di Rumah dan di Sekolah serta Melaksanakannya dengan Bimbingan Orang Tua dan Guru melalui Mandiri dan Berpikir Kritis di SD Kelas 2, kesimpulannya adalah sebagai berikut : 1). Peran Lingkungan dalam Pembentukan Pemahaman Aturan: Lingkungan rumah dan sekolah memberikan kerangka bagi anak-anak di SD kelas 2 dalam memahami aturan, Kedua lingkungan ini mempengaruhi cara anak-anak memahami dan menerapkan aturan dalam kehidupan sehari-hari. 2). Bimbingan Orang Tua dan Guru sebagai Fondasi Penting: Bimbingan konsistensi dari orang tua dan guru penting untuk membantu anak-anak memahami dan menerapkan aturan, Bimbingan ini membantu anak-anak dalam membangun kemandirian dalam penerapan aturan. 3). Pentingnya Kemandirian dan Berpikir Kritis: Proses ini tidak hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga tentang pengembangan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak, Kemandirian dan berpikir kritis membantu anak memahami alasan di balik aturan dan menerapkannya secara lebih sadar. 4). Proses Kompleks Pembelajaran pada Anak SD Kelas 2: Aturan proses pembelajaran melibatkan banyak faktor yang bersumber dari lingkungan rumah, sekolah, dan interaksi antara anak-anak dengan orang tua dan guru, Anak-anak pada usia ini sedang dalam proses belajar, dan peran orang tua serta guru sangat penting dalam membimbing mereka. 5). Langkah Menuju Kemandirian yang Lebih Besar: Proses ini adalah langkah awal yang penting kemandirian yang lebih besar dan kemampuan berpikir menuju kritis di masa depan anak-anak. Simpulannya adalah bahwa pemahaman aturan pada anak-anak di SD kelas 2 merupakan proses holistik yang melibatkan lingkungan rumah, lingkungan sekolah, bimbingan orang tua dan guru, serta pembentukan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis pada anak-anak. Kolaborasi dan konsistensi dalam memberikan bimbingan yang tepat menjadi kunci sukses dalam proses pembelajaran ini.

Referensi

- Angraini, D. M., Asbari, M., Eka, I., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Strong Why : Menkuatkan Logika Mengapa dalam Kehidupan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 63–67.
- Awaliyah, F., Fahrezi, M. S., Salyo, R., & Santoso, G. (2022). *Telaah Implementasi : Global Citizen dan Pengungsian di Beberapa Negara Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 93–107.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 391–404.
- Febiyanti, N., Lestari, S., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kunci Literasi : Jangan Paksa Anak Membaca ? Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 28–32.
- Kharunissa, S. N., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 127–140.
- Lestari, D. P., Maisaroh, S., & Santoso, G. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Harmoni dalam Kehidupan Beragama ; Pancasila sebagai Pilar Utama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 117–126.

- Nugroho, T. K., & Santoso, G. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perlindungan HAM di Indonesia dengan Merujuk pada UUD Negara RI : Studi Kasus Korban Kekerasan Seksual Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 73–81.
- Nur syarifah Fina, F. ., Cahyani, H. D. ., Kamilah, I. N. ., & Santoso, G. (2022). Pengenalan Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 44–61.
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2022). Curriculum Matrix Citizenship Education; Development Perspective , Change , And Evaluation. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 6. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335930>
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Muhtadin, I. (2022). Development of Civic Education Through Civic Skills at Primary School. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335936>
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Rantina, M., & Gultom, A. A. (2023). The Concept of Education : A Brief Study According to Anies Rasyid Baswedan ' s Perspective. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 25–29.
- Santoso, G., Rizqy, H. A., Assaadiah, H. H., & Bintang, R. A. (2022). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Peran Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia Sebagai Kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 01(03), 183–194.
- Santoso, G., Supiati, A., Komalasari, L., & Hafidah, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kewarganegaraan Digital di Era Industri 4 . 0 : Tantangan dan Peluang Membangun Masyarakat Global yang Inklusif Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 141–146.
- Santoso, G., Syahrini, N., Asbari, M., Fitriani, D., & Rantina, M. (2023). The Total Transformation of Our Education 21st Century Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 19–22.
- Santoso, G., Trisila, I., Hind, J. A., Kartika, D., Lia, M., Pangesti, N., Putri, U., & Handayani, P. S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Value ; Nasionalisme , Patriotisme , dan Perjuangan Untuk Generasi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 371–379.
- Santoso, G., Utami, I. A., Fiolanisa, S., & Destiana, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memaknai Kembali Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 melalui Nasionalisme Indonesia pada Mahasiswa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(02), 294–313.
- Wulandari, Z. R., Azzahra, N., Wulandari, P., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) . *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 415–424.